

**HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN DENGAN PENYEMBUHAN
LUKA *POST SECTIO CAESAREA* (SC) DI RUANG MAWAR I
RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Meraih Derajat Sarjana
S-1 Keperawatan



Oleh :

REFAY EKHA VINAYA

J 210 040 030

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan pembangunan kesehatan pada hakekatnya merupakan penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap individu, agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sehingga dapat mencapai kesejahteraan, sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan yaitu menuju Indonesia Sehat 2010 (Depkes, 1999). Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, keamanan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal, terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai dengan perilaku yang sehat dan memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang optimal di seluruh Indonesia (Depkes, 2000).

Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu strategi dalam upaya peningkatan status kesehatan di Indonesia. Hal tersebut merupakan tanggung jawab seluruh tenaga kesehatan khususnya perawat di bidang keperawatan maternitas. Terjadinya angka morbiditas ibu dan anak di Indonesia membuktikan pentingnya peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan khususnya di bidang maternitas (Oxorn, 2003).

Keperawatan maternitas terdiri dari ibu dan anak, yang mempunyai keunikan dan kanchah ilmu yang luas, diantaranya adalah persalinan. Salah satu cara di dalam persalinan atau mengeluarkan bayi secara patologis dengan

sectio caesarea. *Sectio caesarea* (SC) merupakan tindakan untuk mengeluarkan bayi yang beratnya diatas 500 gram dengan sayatan di dinding uterus yang masih utuh (Saifudin, 2001).

Luka didefinisikan sebagai hilangnya kontinuitas jaringan atau kulit yang disebabkan oleh trauma atau prosedur pembedahan (Agung, 2005). *Sectio caesarea* juga merupakan tindakan dengan pembedahan. Proses penyembuhan lukanya akan melalui beberapa tahapan yaitu inflamasi, proliferasi, fibroblastik dan maturasi (Hendro, 2005). Kesembuhan luka operasi sangat dipengaruhi oleh suplai oksigen dan nutrisi ke dalam jaringan (Kartinah, 2006). Oksigen yang berikatan dengan molekul protein hemoglobin diedarkan ke jaringan dan sel-sel tubuh melalui sistem peredaran darah (Anonim, 2007). Oksigen ini berfungsi selain untuk oksidasi biologi juga oksigenasi jaringan (Guyton, 2002). Secara klinis luka sudah tidak menunjukkan tanda eritema, hangat pada kulit, oedema dan rasa sakit (fase inflamasi) setelah hari ke -3 atau ke-4 (Jong, 1997). Sehingga dalam perawatan normal ibu post partum akan lebih aman pulang setelah hari ke-4 atau ke-5 (Cunningham, 1997). Akan tetapi secara teori luka harus diobservasi sampai 7 hari setelah operasi, dimana penyembuhan luka fase pembentukan kolagen dimulai dengan ditandai menyatunya jaringan kulit (Abadi, 2007).

Hemoglobin merupakan molekul protein di dalam sel darah merah yang bergabung dengan oksigen dan karbon dioksida untuk diangkut melalui sistem peredaran darah ke sel-sel dalam tubuh (Anonim, 2007). Ibu hamil seharusnya memiliki kadar hemoglobin ≥ 11 g/dl, saat *post* partum minimal 10 g/dl

apabila kurang dari jumlah tersebut akan menimbulkan hemodilusi (pengenceran darah) yang membuat sirkulasi oksigen terganggu, akhirnya mengganggu regenerasi sel pada penyembuhan luka (Abadi, 2007). Hal ini menurut beliau masih merupakan pendapat dan belum dilakukan penelitian spesifik. Hemodilusi merupakan terganggunya sirkulasi darah, suplai oksigen dan mekanisme pertahanan tubuh akibat pengenceran darah yang dapat disebabkan penguapan tubuh yang berlebihan serta hemoglobin yang rendah (Dharma, 2007).

Penulis melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi Surakarta yang merupakan rumah sakit milik pemerintah Propinsi Jawa Tengah terletak di Kota Surakarta, di samping itu juga sebagai rumah sakit rujukan untuk wilayah Kotamadya Surakarta dan sekitarnya. Oleh karena sebagai rumah sakit rujukan maka akan didapat banyak pasien dengan kasus-kasus yang berat, misalnya *sectio caesarea*. Data yang didapatkan dari studi pendahuluan tanggal 5 Januari 2008 di RSUD Dr. Moewardi Surakarta jumlah pasien dengan persalinan SC pada tahun 2006 sampai akhir 2007 sejumlah kurang lebih 502 pasien, 200 orang diantaranya menjalani perawatan lebih dari 7 hari dan informasi yang kami peroleh hal tersebut sebagian besar terjadi karena belum menyatunya jaringan kulit sampai hari ke-7 *post* operasi sehingga diperlukan perawatan lebih lama. Roestam (1998) menyebutkan tidak segera menyatunya jaringan kulit akibat luka pembedahan terutama salah satunya disebabkan suplai darah ke jaringan. Suplai darah yang dimaksud adalah suplai oksigen yang diikat hemoglobin dalam darah ke jaringan.

Hal-hal di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kadar hemoglobin dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di Ruang Mawar I RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kadar Hb berhubungan dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di ruang Mawar I Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kadar Hb dengan penyembuhan luka post SC di ruang Mawar 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar hemoglobin pasien post SC di ruang Mawar 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Mengetahui penyembuhan luka pasien post SC di ruang Mawar 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- c. Mengetahui hubungan kadar Hb dengan penyembuhan luka post SC di ruang Mawar RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Menjadi pertimbangan rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam bidang medikal bedah dan maternitas, misalnya dengan cara melakukan pengecekan hemoglobin pada hari ke-1 sampai hari ke-7 *post* SC, agar kadar hemoglobin pasien dapat dipantau secara tepat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi tambahan referensi penelitian bidang medikal bedah dan maternitas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di ruang Mawar I RSUD Dr. Moewardi Surakarta” ini belum pernah ada yang meneliti. Namun terdapat penelitian yang mendukung yaitu;

1. Pengaruh Kadar Albumin Serum terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Operasi di Bagian Bedah Digestive Rumah Sakit (RS) Dr. Sardjito Yogyakarta oleh Agung (2005). Penelitian ini menggunakan metode *prospectif cohort* dengan sampel 61 orang. Hasil penelitian ini responden yang diobservasi sembuh luka, didapatkan 29 (47,54 %) pasien sembuh primer pada hari ketujuh dan 32 (52,46 %) pasien dinyatakan sembuh tetapi lebih dari 7 hari. Tidak ada satupun pasien yang tereksklusi karena terjadi luka infeksi luka operasi. Kesimpulan penelitian ini adalah:

- a. Hipoalbumin masih dapat ditemukan pada pasien yang masuk RS Dr. Sardjito.
 - b. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kadar albumin serum dengan lamanya penyembuhan luka.
2. Telaah tentang hubungan *factor metabolic* dan respon imun pada pasien diabetes melitus tipe 2: kaitannya dengan ulkus/gangren diabetes, oleh Waspadji (2000). Kesimpulan penelitian ini adalah faktor respon imun selular yang menurun tidak banyak berpengaruh terhadap terjadinya ulkus/gangren. Faktor respon imun selular yang terpenting berperan dalam penyembuhan luka adalah faktor fagositosis.
 3. Efektivitas Perawatan Luka Pertama Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Dengan Rawat Inap 3 Hari dan 5 Hari Pasca Sectio Caesarea di RS. Bethesda Lempuyangwangi, oleh Khrisnamurti (2003). Menggunakan rancangan *cohort prospektif*, sebagai hasilnya perawatan luka pertama dilakukan pada hari ke-3 pasca SC dan hari ke-5 sama baiknya.
 4. Sulbaktam/Ampisilin Sebagai Antibiotika Profilaksis pada *Sectio Caesarea* Elektif di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Rosiva Medan, Roeshadi (1999). Penelitian dilakukan dengan rancangan klinik acak (*Randomized Clinical Trial*): penderita dibagi 2 kelompok masing-masing 30 kasus mendapat antibiotika dosis tunggal dan 30 kasus lainnya mendapat antibiotika multidosis. Hasilnya tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok penelitian, semua kasus sembuh sempurna, tidak terdapat tanda infeksi.

Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian hubungan kadar hemoglobin dengan penyembuhan luka pasien *post sectio caesarea* di Ruang Mawar 1 RSUD Dr. Moewardi pada penentuan variabel bebas dan terikat, waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel, tempat penelitian dan instrumen penelitiannya.